

## **Peningkatan Pemahaman Siswa SMAN 4 Samarinda Terhadap Kesempatan Beasiswa Bank Indonesia**

**Musdalifah Azis <sup>1)</sup>, Ariesta Heksarini <sup>2)\*</sup>, Doddy Adhimursandi <sup>3)</sup>, Siti Maria <sup>4)</sup>, Dirga Lestari <sup>5)</sup>**

*<sup>1), 2), 3), 4), 5)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman  
Jl. Tanah Grogot, Gunung. Kelua, Kecamatan. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur  
75119*

*\*Email Penulis Koresponden: [ariesta.heksarini@feb.unmul.ac.id](mailto:ariesta.heksarini@feb.unmul.ac.id)*

*Received : 01/09/24; Revised : 03/12/24; Accepted : 09/04/25*

### **Abstrak**

*Pendidikan tinggi di Indonesia masih menghadapi kendala, salah satunya adalah minimnya sosialisasi terkait program beasiswa. Beasiswa Bank Indonesia (BI) merupakan salah satu peluang yang sering kali kurang dipahami oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Beasiswa BI dengan pendekatan edukasi berbasis masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 4 Samarinda dengan melibatkan 25 siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif dan sesi tanya jawab, disertai evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang Beasiswa BI, dengan skor pemahaman awal sebesar 68% meningkat menjadi 92% setelah kegiatan. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan informasi yang lebih komprehensif terkait beasiswa. Berdasarkan evaluasi, mayoritas siswa merasa puas dengan materi yang disampaikan dan menyatakan minat tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dengan keberhasilan program yang mencapai tingkat peningkatan pemahaman sebesar 24%, direkomendasikan agar sekolah secara aktif mempromosikan informasi beasiswa melalui seminar, brosur, dan media digital. Selain itu, diperlukan lokakarya berkala untuk mempersiapkan siswa dalam proses seleksi beasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi komunitas efektif dalam meningkatkan akses dan pemahaman siswa terhadap peluang beasiswa, yang pada akhirnya dapat mendorong pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.*

**Kata kunci :** *Beasiswa, Akses Informasi, Sumber Daya Manusia, Bank Indonesia*

### **Abstract**

*Higher education in Indonesia still faces obstacles, one of which is the lack of socialization in scholarship programs. The Bank Indonesia (BI) Scholarship is an opportunity that is often poorly understood by high school students. This service program aims to improve students' understanding of BI Scholarships using a community-based education approach. The activity was carried out at SMAN 4 Samarinda and involved 25 students. The methods used included interactive lectures and question-and-answer sessions, along with pre-test and post-test evaluations, to measure the effectiveness of the activities. The results of this activity showed an increase in students' understanding of the BI Scholarship, with an initial understanding score of 68%, increasing to 92% after the activity. The enthusiasm of students participating in this activity reflects the urgent need for more comprehensive scholarship-related information. Based on the evaluation, the majority of students were satisfied with the material presented and expressed a high interest in continuing their education at the university level. With the program achieving a 24% increase in understanding, it is recommended that schools actively promote scholarship information through seminars, brochures, and digital media. In addition, periodic workshops are required to prepare students for the scholarship selection process. These*

*results show that the community education approach is effective in improving students' access to and understanding of scholarship.*

**Keywords :** *Scholarships, Access to Information, Human Resources, Bank Indonesia*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia, yang merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial (Ridwan, 2016; Afriyani et al., 2023). Pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program, seperti Renstra Kemendikbud 2020-2024 dan Program Indonesia Pintar (Omayra, 2021). Namun, masih terdapat tantangan dalam peningkatan kualitas SDM, termasuk rendahnya daya saing pelajar Indonesia dan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Taufiqurokhman et al., 2023). Upaya pengembangan SDM meliputi peningkatan profesionalitas, daya kompetitif, dan kompetensi fungsional melalui pendidikan dan pelatihan (Ningrum, 2016). Di tingkat desa, peningkatan SDM juga diperlukan untuk mendukung pembangunan, meskipun masih terdapat hambatan seperti sistem kekeluargaan dalam perekrutan dan sarana prasarana yang tidak memadai (Hamrin, 2019). Secara keseluruhan, pengembangan SDM merupakan prioritas dalam pembangunan Indonesia (Mustika et al., 2021). Melalui pendidikan yang berkualitas, kesehatan yang baik, dan peningkatan keterampilan, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi SDM-nya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2022 di bulan agustus Badan Pusat Statistik (BPS) ada 65,82 juta pemuda di seluruh Indonesia dan dari jumlah tersebut, terdapat 51,11% pemuda yang bekerja yang lulusan sekolah menengah atas (SMA) (Badan Pusat Statistik, 2022). Banyaknya siswa yang memilih bekerja ketimbang melanjutkan masuk perguruan tinggi dikarenakan salah satu faktor ialah faktor ekonomi. Kebanyakan siswa ini termasuk golongan siswa yang kurang mampu yang terhalang ekonomi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Hauschildt, 2024). Jika kita perhatikan, kurangnya informasi mengenai beasiswa baik di lingkungan sekolah maupun sekitarnya membuat banyak siswa mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikannya.

Pendidikan tinggi merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan masa depan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun, biaya pendidikan yang tinggi menjadi kendala bagi banyak siswa untuk melanjutkan studi. Untuk mengatasi hal ini, berbagai program beasiswa telah diselenggarakan, termasuk oleh Bank Indonesia dan bank-bank lainnya Jamali, D. U. S. (2022). Sistem pendukung keputusan berbasis teknologi informasi dapat membantu proses seleksi beasiswa menjadi lebih efisien dan objektif Jamali, D. U. S. (2022). Namun, masih terdapat tantangan dalam hal akses informasi dan pemahaman siswa terhadap program beasiswa dan pentingnya pendidikan tinggi (Meria Octavianti, 2019).

Penyuluhan tentang peningkatan akses informasi dan pemahaman siswa SMA terhadap beasiswa Bank Indonesia menjadi langkah penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan peluang yang dapat diperoleh dari program beasiswa tersebut. Dalam hal ini, SMAN 4 Samarinda Seberang bersama dengan Generasi Baru Indonesia (GenBI) berkolaborasi dalam menyelenggarakan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan tips dan trik kepada siswa SMA mengenai proses pendaftaran, persiapan, dan strategi dalam menghadapi seleksi beasiswa Bank Indonesia (Junaidi & Visella, 2017).

Beasiswa adalah bantuan biaya pendidikan bagi siswa atau mahasiswa kurang mampu yang menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran untuk memastikan kelanjutan studi. Program beasiswa biasanya diselenggarakan oleh berbagai lembaga untuk mendukung pendidikan peserta dalam jangka waktu tertentu. Selain membantu aspek finansial, beasiswa juga berfungsi sebagai motivasi bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Salah satu contohnya adalah Beasiswa Bank Indonesia, yang diberikan kepada mahasiswa S1 di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) serta pelajar terpilih. Melalui program ini, Bank Indonesia menyediakan bantuan biaya pendidikan, tunjangan studi, dan biaya hidup bagi penerimanya (GenBI). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penyediaan beasiswa ini tidak hanya memastikan keberlangsungan pendidikan dengan mengatasi kendala finansial, tetapi juga

memberdayakan komunitas dengan meningkatkan akses pendidikan dan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 berlokasi di SMAN 4 Samarinda Jl. K.H. Harun Nafsi No. 40, Rapak Dalam, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Audiens* kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 10 dan 11 SMAN 4 Samarinda tahun ajaran 2023-2024. Jumlah keseluruhan siswa adalah 1081. Namun, karena keterbatasan tempat sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan dengan *audiens* dalam kapasitas yang besar. Oleh karena itu, hanya disediakan kuota sebanyak 25 siswa-siswi yang berkesempatan mengikuti kegiatan ini dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang dan jumlah siswi 21 orang. Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pengajaran masyarakat melalui teknik ceramah dan tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA 4 Samarinda tentang Beasiswa Bank Indonesia.

Kedua metode ini dilakukan secara bersamaan dan beriringan (Sari et al., 2021). Metode pemberian materi ini dilakukan untuk menyampaikan tata cara pendaftaran Beasiswa Bank Indonesia serta berkas atau syarat-syarat sebagai kelengkapan datanya. Pada saat Pemateri memberikan materi, jika ada *audiens* yang kurang mengerti boleh langsung mengajukan pertanyaan kepada Pemateri. Tanya jawab ini bertujuan agar *audiens* lebih memahami apa yang disampaikan oleh Pemateri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirinci dalam Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Kegiatan dan Metode Pelaksanaan

| No | Kegiatan                                          | Metode                  | Alat/Bahan       |
|----|---------------------------------------------------|-------------------------|------------------|
| 1  | Tahap Pra kegiatan                                | Survei                  | -                |
| 2  | Pemaparan mengenai materi beasiswa Bank Indonesia | Ceramah dan Tanya Jawab | Slide PowerPoint |
| 3  | Pemberian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>    | Evaluasi                | Google Formulir  |

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena minimnya akses informasi akademik di daerah perbatasan merupakan persoalan bersama yang perlu dibebaskan dari belenggu keterpurukan intelektual guna memenuhi aspirasi pembangunan generasi muda (Sudagung & Olifiani, 2020). Langkah pertama adalah menetapkan waktu survei ke lokasi tujuan yakni SMAN 4 Samarinda. Pembahasan lainnya adalah mengenai teknik sosialisasi dan materi yang harus dijelaskan kepada *audiens*. Dari hasil diskusi tersebut, diputuskan bahwa sosialisasi akan dilaksanakan melalui pemberian materi Beasiswa Bank Indonesia sebagai salah satu skema yang diberikan oleh lembaga keuangan untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Survei dilakukan dengan mendatangi pihak berwenang di SMAN 4 Samarinda. Sosialisasi direncanakan dilakukan dengan sasaran 1 kelas akan tetapi keterbatasan waktu sehingga kesimpulan akhir adalah pengurus OSIS SMAN 4 Samarinda. Hasil survei disepakati bahwa kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan pada akhir bulan Mei, yaitu pada tanggal 15 Mei 2024.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi *audiens* sehubungan dengan Beasiswa Bank Indonesia. Ini termasuk tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa sekolah menengah atas peluang pendidikan yang tersedia melalui beasiswa ini, tetapi juga meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka untuk belajar dan membangun jaringan dan kontak yang bermanfaat untuk masa depan serta dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Pendit et al., 2016). SDM memiliki hubungan yang erat dengan beasiswa. Beasiswa adalah bantuan finansial yang diberikan kepada individu untuk membiayai pendidikan atau pengembangan diri mereka. SDM, di sisi lain, merujuk pada potensi, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pribadi, organisasi, atau masyarakat (Septian & Ahmad, 2020). Berikut adalah beberapa kaitan antara SDM dan beasiswa:

1. Pengembangan SDM: Beasiswa dapat membantu individu mengakses pendidikan atau pelatihan tambahan untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan mereka. Dengan demikian, beasiswa berkontribusi pada pengembangan SDM dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam konteks pekerjaan atau karier mereka.
2. Akses kesempatan: Beasiswa seringkali diberikan kepada individu yang memiliki potensi tetapi terkendala secara finansial untuk memperoleh pendidikan atau pelatihan yang diperlukan. Dalam hal ini, beasiswa memungkinkan individu dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu untuk mengakses kesempatan pendidikan yang setara dengan individu yang lebih berkecukupan. Dengan demikian, beasiswa memainkan peran penting dalam memberikan kesempatan yang adil untuk pengembangan SDM.
3. Investasi jangka panjang: Beasiswa bisa dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam SDM. Dengan memberikan beasiswa kepada individu yang memiliki potensi, organisasi atau pemerintah dapat mengharapkan imbalan hasil yang tinggi dalam jangka panjang. Individu yang mendapatkan beasiswa dapat berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dan ekonomi melalui peningkatan kualifikasi, inovasi, dan pemecahan masalah yang mereka bawa ke tempat kerja atau komunitas.
4. Hubungan sinergis: Beasiswa juga dapat membentuk hubungan sinergis antara organisasi yang memberikan beasiswa dengan penerima beasiswa. Organisasi dapat memanfaatkan hubungan ini untuk menjalin kemitraan jangka panjang dengan individu yang telah didukung melalui beasiswa. Ini dapat mencakup kolaborasi dalam penelitian, pelatihan, atau pengembangan proyek bersama yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Dalam hal ini, beasiswa tidak hanya memberikan manfaat kepada individu, tetapi juga memperkuat jaringan dan kolaborasi dalam dunia pendidikan atau profesional.

Dalam rangka mencapai pembangunan SDM yang berkelanjutan, beasiswa dapat berperan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan akses, memotivasi pengembangan diri, dan membentuk hubungan sinergis antara individu dan organisasi yang memberikan beasiswa (Sari et al., 2021). Uraian rinci tentang hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-kegiatan

Kegiatan ini meliputi beberapa persiapan yang perlu dilakukan untuk memastikan sosialisasi berjalan dengan lancar, antara lain menentukan tujuan sosialisasi, menentukan peserta sosialisasi, menyusun rencana kegiatan, mengajukan surat izin kegiatan kepada pihak yang berwenang di sekolah yang dituju, dan melakukan persiapan teknis. Tahap pra-kegiatan juga termasuk mengidentifikasi pemangku kepentingan utama dan mitra potensial yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan acara sosialisasi. Sangat penting untuk membangun saluran komunikasi yang jelas dengan semua pihak yang terlibat dan mengembangkan jadwal yang komprehensif untuk setiap langkah dalam proses persiapan. Selain itu, membuat rencana darurat untuk keadaan yang tidak terduga dapat membantu mengurangi potensi risiko dan memastikan kelancaran kegiatan sosialisasi.

2. Pemaparan mengenai materi

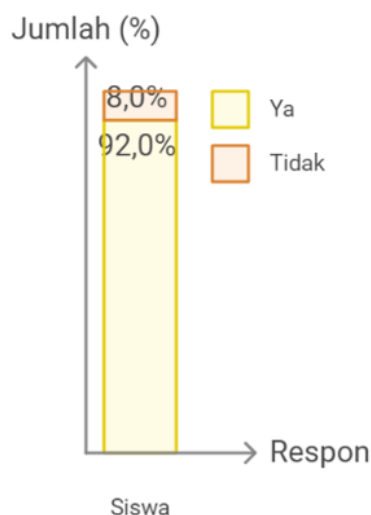
Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan tentang Bank Indonesia kemudian beasiswa Bank Indonesia. *Audiens* diberi pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan beasiswa Bank Indonesia dimulai dari definisi, pentingnya serta tata cara dan syarat yang harus dipenuhi sebagai bakal calon pendaftar beasiswa Bank Indonesia. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh pemateri dengan *audiens*.

2. Pemberian *Pre-test* dan *Post-test*

Kegiatan ini setelah dilakukan sesi pemaparan mengenai materi beasiswa Bank Indonesia, *audiens* diberikan link Google formulir sebagai *pre-test* dan *post-test*, dengan tujuan untuk pemberian umpan balik terkait kegiatan sosialisasi yang dilakukan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan sejauh mana minat mereka untuk melanjutkan pendidikan

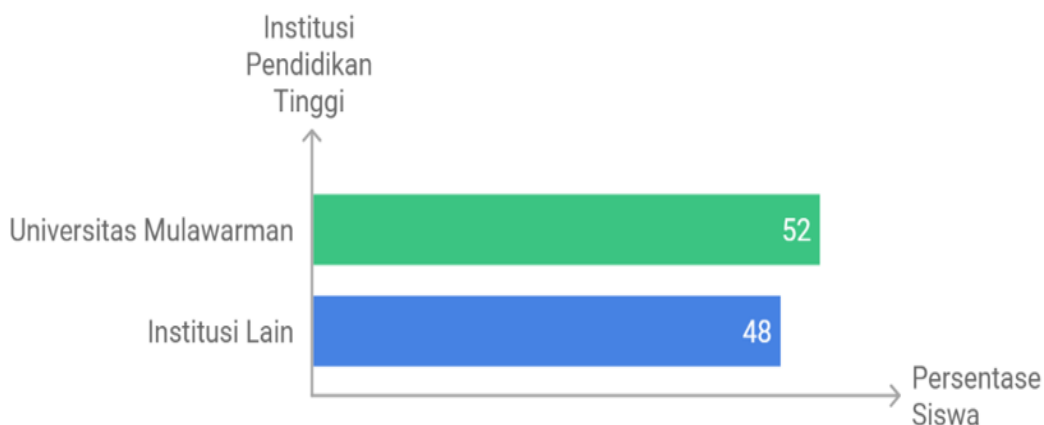
ketahap yang lebih tinggi serta menilai kebutuhan pelatihan tambahan dan mengukur efektivitas sosialisasi.

Dari hasil survei Gambar 1 di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA, dengan 23 orang menjawab "ya" dan hanya 2 orang yang menjawab "tidak". Hal ini menunjukkan minat yang tinggi di kalangan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.



**Gambar 1.** Rencana siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (Total 25 Siswa)

Dari Gambar 2 di bawah ini, menunjukkan bahwa Universitas Mulawarman merupakan pilihan yang lebih populer dibandingkan dengan perguruan tinggi lain di kalangan siswa SMAN 4 Samarinda. Data ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada siswa mengenai pilihan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.



**Gambar 2.** Distribusi pilihan Institusi Pendidikan Perguruan Tinggi siswa SMAN 4 samarinda

Sosialisasi kepada 25 siswa OSIS SMAN 4 Samarinda mengungkapkan bahwa mereka kurang memahami informasi tentang Beasiswa Bank Indonesia dan memerlukan pengetahuan lebih untuk mendukung studi mereka. Antusiasme siswa menunjukkan pentingnya sosialisasi ini dalam memotivasi mereka mempersiapkan diri menghadapi seleksi beasiswa. Materi yang disampaikan membantu siswa memahami proses pendaftaran dan membuka peluang melanjutkan kuliah tanpa kendala finansial. Disarankan agar sekolah lebih aktif mempromosikan beasiswa dan mendorong siswa memenuhi syarat beasiswa.

Pendidikan tinggi di Indonesia sering menghadapi tantangan, salah satunya kurangnya sosialisasi program beasiswa. Beasiswa Bank Indonesia (BI) adalah salah satu program penting yang belum banyak dipahami oleh siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMA terhadap Beasiswa BI

melalui pendekatan edukasi masyarakat. Sosialisasi dilakukan langsung kepada 25 siswa SMA Negeri 4 Samarinda dengan tujuan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami agar siswa lebih siap mengikuti proses pendaftaran beasiswa. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa siswa kurang memahami informasi terkait beasiswa ini dan membutuhkan pengetahuan lebih untuk mendukung studi mereka. Oleh karena itu, program ini merekomendasikan peningkatan akses informasi melalui berbagai cara, seperti seminar, brosur, dan media *digital*. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa dapat memanfaatkan beasiswa secara optimal untuk mengembangkan potensi akademis dan berkontribusi pada pembangunan bangsa di masa depan.

Dari Gambar 3 di bawah ini, mengilustrasikan bahwa mayoritas siswa di SMAN 4 Samarinda telah melakukan riset tentang beasiswa yang tersedia di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan kesadaran yang patut dipuji di antara para siswa mengenai pentingnya mencari informasi tentang peluang beasiswa untuk pendidikan tinggi. Namun, sebagian kecil siswa belum mencari informasi tentang beasiswa, mungkin karena terbatasnya akses informasi atau kurangnya motivasi. Administrasi sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan sesi informasi atau lokakarya khusus tentang beasiswa untuk membantu para siswa ini. Dengan demikian, diharapkan semua siswa di SMAN 4 Samarinda akan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi dan mengakses berbagai peluang beasiswa yang tersedia bagi mereka.



**Gambar 3.** Distribusi Siswa SMAN 4 Samarinda yang melakukan riset beasiswa perkuliahan

Dari Gambar 4 di bawah ini, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa, yaitu 18 siswa, telah mempelajari persyaratan umum mengenai beasiswa, sementara 7 siswa belum mempelajari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengajukan beasiswa. Namun, masih ada sejumlah kecil siswa yang perlu diberikan informasi lebih lanjut mengenai persyaratan beasiswa. Pihak sekolah dapat mengadakan sesi informasi atau workshop khusus untuk memastikan semua siswa memahami persyaratan tersebut dengan baik. Dengan pemahaman yang menyeluruh, diharapkan lebih banyak siswa akan termotivasi dan siap untuk mengajukan beasiswa di masa depan.



**Gambar 4.** Distribusi Siswa SMAN 4 Samarinda yang mempelajari persyaratan umum tentang beasiswa

Gambar 5 di bawah ini, menyajikan informasi mengenai alasan utama siswa dalam mencari beasiswa. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 25 siswa, semua responden menyatakan

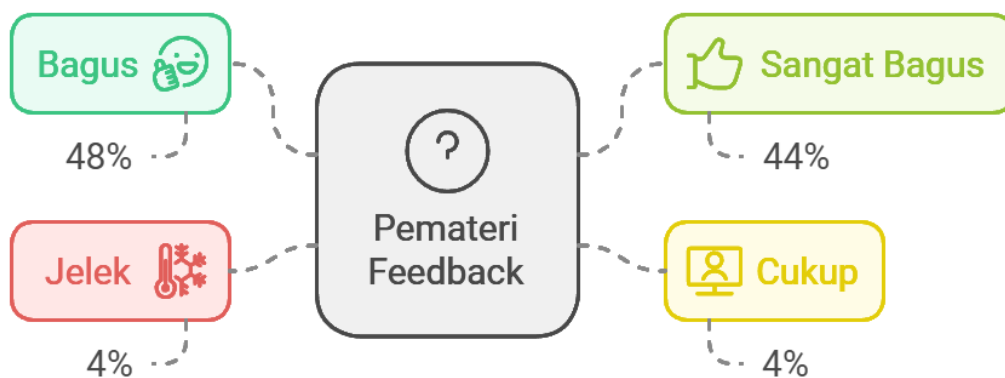
bahwa tujuan utama mereka adalah untuk meringankan beban pengeluaran orang tua. Dengan data ini, kita dapat memahami pentingnya beasiswa dalam membantu siswa dan keluarga mereka dalam pendidikan. Dari Gambar 5 di bawah ini, terlihat bahwa semua siswa (100%) menyatakan bahwa alasan utama mereka mencari beasiswa adalah untuk meringankan beban pengeluaran orang tua. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan finansial dalam pendidikan dan bagaimana beasiswa dapat menjadi solusi bagi banyak siswa dan keluarga mereka. Dengan demikian, beasiswa tidak hanya membantu siswa secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Keinginan peserta didik SMAN 4 Samarinda untuk terus mengenyam pendidikan yang lebih tinggi merupakan hal yang positif karena membantu pemerintah dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Setelah pengisian *pre-test* dilanjutkan dengan pengisian *post-test* yang dijadikan satu link oleh panitia.



**Gambar 5.** Distribusi alasan Siswa SMAN 4 Samarinda mencari beasiswa

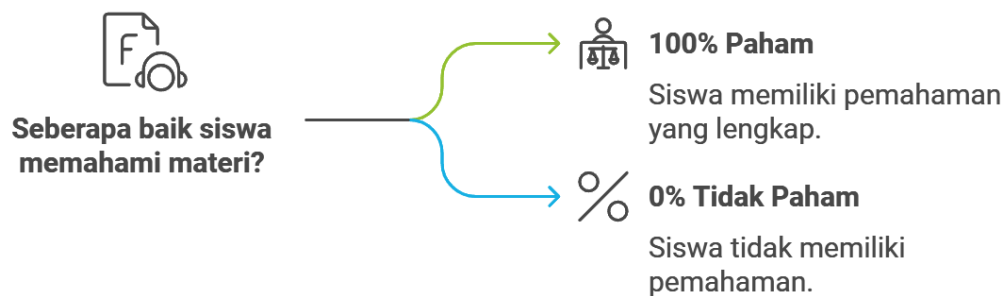
Dari Gambar 6 di bawah ini, terlihat bahwa mayoritas pemateri dinilai positif, dengan 92% responden memberikan penilaian yang baik terkait penyampaian materi, mulai dari baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program penyuluhan beasiswa telah dilaksanakan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Keberhasilan ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program serupa di masa depan, dengan fokus pada peningkatan kualitas informasi dan metode penyampaian. Selain itu, tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pemateri dapat menjadi indikator positif akan meningkatnya minat dan motivasi siswa untuk mengakses berbagai peluang beasiswa yang tersedia.



**Gambar 6.** Kemampuan pemateri memberikan informasi beasiswa

Dari hasil survei Gambar 7 di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai persyaratan dan seleksi beasiswa pada jenjang kuliah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam proses pengajuan beasiswa. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai jenis beasiswa yang tersedia dan kriteria spesifik yang dibutuhkan untuk masing-masing beasiswa. Pihak sekolah dan lembaga pendidikan tinggi dapat berperan aktif dalam memberikan informasi yang lebih komprehensif dan *up-to-date* mengenai peluang beasiswa kepada

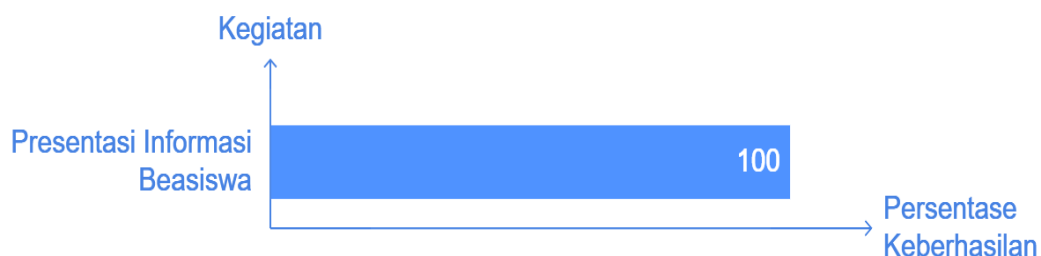
para siswa. Selain itu, program bimbingan dan konseling khusus tentang beasiswa dapat diselenggarakan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dokumen aplikasi dan menghadapi proses seleksi dengan lebih baik.



**Gambar 7.** Siswa paham mengenai persyaratan dan seleksi beasiswa pada jenjang kuliah

Dari Gambar 8 di bawah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi beasiswa yang dilakukan telah mencapai tingkat keberhasilan yang sangat baik, dengan semua siswa SMA yang terlibat merasa puas dan mendapatkan manfaat dari sosialisasi tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang efektif dalam menyampaikan informasi mengenai beasiswa kepada para siswa.

Kemudian saat sesi pemaparan materi para siswa juga ditantang untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka terkait beasiswa. Seperti contoh, pemateri meminta salah satu siswa menceritakan pengetahuan yang diketahuinya tentang Bank Indonesia dan Beasiswa lain selain beasiswa oleh Bank Indonesia. Penyampaian materi terkait beasiswa Bank Indonesia menurut kami berjalan dengan baik. Terlihat dari antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun kami merasakan pemaparan kurang maksimal dikarenakan jumlah peserta yang kurang.



**Gambar 8.** Persentase keberhasilan sosialisasi beasiswa yang dilakukan efektif

Kegiatan selama pelaksanaan PkM dapat di sajikan di Gambar 9 & 10, semua siswa di SMAN 4 Samarinda yang ikut serta sangat antusias dan bersemangat untuk belajar lebih baik demi mendapatkan beasiswa. Namun, keterbatasan akses informasi membuat perkembangan mereka kurang optimal. Berdasarkan wawancara kami dengan pembina OSIS selama kegiatan berlangsung, ternyata sekolah memang menghadapi kendala dalam mendapatkan informasi tentang beasiswa. Hal ini tentu saja menghambat kemajuan siswa di masa depan. Padahal, di era teknologi saat ini, seharusnya akses informasi bisa didapatkan dengan mudah.



(a)



(b)

**Gambar 9.** (a) Sesi Pemaparan Materi Terkait Beasiswa Bank Indonesia (b) Sesi Tanya Jawab Terkait Beasiswa Bank Indonesia



**Gambar 10.** Foto Bersama Pihak Pelaksana Kegiatan dan Pihak Sekolah

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan sosialisasi Beasiswa Bank Indonesia kepada 25 siswa OSIS SMAN 4 di Samarinda adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peluang beasiswa yang tersedia. Strategi pengajaran berupa kuliah dan sesi tanya jawab juga dilengkapi dengan *pre-test* dan *post-test* sebagai sarana evaluasi efektivitas kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa di mana 68% pemahaman tercatat sebelum kegiatan dan setelah kegiatan, 92% pemahaman dicapai. Kegiatan ini membantu mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan juga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan beasiswa yang dapat membantu mereka mengatasi kendala keuangan. Disarankan agar sekolah mengambil langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran mengenai ketersediaan beasiswa dan menawarkan sesi lokakarya secara berkala untuk mempersiapkan siswa menghadapi peluang tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada pihak SMA Negeri 4 Samarinda yang telah memberikan izin dan menyediakan lokasi kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran penyelenggaraan kegiatan pPengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F., Kholik, A., Heryati, A., Wulandari, T., & Permana, D. R. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 56-62.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2022*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Retrieved August 25, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/07/a64afccf38fbf6deb81a5dc0/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2022.html>
- Junaidi, A., & Visella, F. (2017). Pemilihan Penerima Beasiswa Menggunakan Metode Profile Matching. *Paradigma*, 19(2).
- Mustika, D., Ain, S. Q., & Iranti, A. D. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-47. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.16>
- Pendit, N. P. P., Budhi, M. K. S., & Marhaeni, A. A. . N. (2016). Efektifitas Dan Dampak Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin Dan Berprestasi (Bidik Simisi) Terhadap Angka Putus Sekolah Dan Angka Partisipasi Murni Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 279-292.
- Septian, A., & Ahmad, M. R. S. (2020). Dampak Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Kegiatan dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7, 14. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13884>
- Sudagung, A. D., & Olifiani, L. P. (2020). Sosialisasi Global Citizenship Kepada Siswa Sdn 08 Bungkang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 123-135.
- Sari, L. I., Probonegoro, W. A., Supardi, S., & Romadiana, P. (2021). Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi di Desa Air Anyir. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 597-602. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.322>
- Ridwan, I. R. (2016). Keterkaitan Pendidikan Dengan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Omayra, Y. (2021). Dimensions and Strategies to Improve The Quality Of Education And Its Impact On The Development Of Community Human Resources: Dimensi dan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Dampaknya Bagi Pengembangan SDM Masyarakat. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 4(2), 77-94.
- Taufiqurokhman, T., Satispi, E., Izzatusholekha, I., Andriansyah, A., & Samudera, A. A. (2023). Kebijakan Pemerintah Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul. *SWATANTRA*, 21(2), 189-205.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Hamrin, H. (2019). Tinjauan Hukum Peningkatan Sumber Daya Manusia Pada Pemerintah Desa Di Indonesia, *National Journal of Law*, 1(1).
- Jamali, D. U. S. (2022). Implementasi Metode Multifactor Evaluation Process Dalam Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa Bank Indonesia. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 5(02), 210-219.
- Octavianti, M. (2019). Sikap Siswa Sma Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *KOMVERSAL*, 1(1), 40-53.
- Hauschildt, K. (2024). findings Key. *Social and Economic Conditions of Student Life in Europe: Eurostudent 8 Synopsis of Indicators 2021-2024*, 32.